



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kesenian di *Kanagarian Koto Tuo*, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar banyak berkembang di tengah-tengah masyarakat diantaranya adalah *Saluang*, *Dendang*, dan *Talempong Pacik* yang berfungsi sebagai musik arak-arakkan pada acara Khitanan (sunat rasul). Disamping itu terdapat juga suatu aktifitas masyarakat yang dinamakan dengan *Bakonsi*.

Bakonsi merupakan sebagai kegiatan rutinitas masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan secara gotong royong. *Bakonsi* hingga saat ini masih mereka jalani (Asni (58 tahun), wawancara, 5 Februari 2017). Adapun *induak-induak* (wanita paruh baya) memiliki banyak suka duka hidup sehingga mereka saling bercerita dan saling berinteraksi satu sama lain dengan berdialog sambil *badandang* di ladang tempat mereka melakukan kegiatan *Bakonsi*. *Dendang* ini sering juga disebut dengan *dendang parasaan iduik* yang mengungkapkan rasa kesedihan yang disebut *dendang Ate Kowo*.

Ate Kowo merupakan *dendang* yang dinyanyikan pada saat kegiatan *Bakonsi*, apapun *dendang* yang mereka nyanyikan, mereka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menyebutnya dengan *Ate Kowo* (Jasmaniar (67 tahun), 5 Februari 2017). Diantara dendang *Ate Kowo* yang dilantunkan pada kegiatan *Bakonsi* diantaranya *Bacarai Kasiah*, *Ratok Lawang*, *Suaian* dan masih banyak lagi dendang yang terdapat pada *Ate Kowo*.

Dari beberapa dendang di atas pengkarya tertarik dengan dendang *Bacarai Kasiah*, dimana hanya *Bacarai Kasiah* inilah yang memiliki pola ritme yang berbeda dari dendang yang sering dilagukan oleh pelaku *Bakonsi* dengan ritme 6/8 yang menjadi ide penggarapan dalam komposisi karawitan, dendang ini dinyanyikan tanpa diiringi instrumen seperti dendang dan lainnya, sedangkan nada yang ada pada dendang *Bacarai Kasiah* yang terkesan minor.

Pencapaian pola ritme 6/8 digarap untuk menghadirkan suasana sedih sebagai tujuan utama pengkarya dengan alasan menghadirkan suasana sedih tersebut berdasarkan lirik dan nada-nada yang digunakan dalam dendang *Bacarai Kasiah*. Pola ritme 6/8 dalam dendang *Bacarai Kasiah* juga sebagai pengikat pola ritme dalam mengiringi dendang tersebut. Berikut merupakan lirik dendang *Ate Kowo*:

Sawah gadang panjang bakelok
(sawah besar panjang berkelok)
Ujuang mambaok bungkuak juo
(ujung membawa bungkuk juga)
Pueh bacito ka nan elok
(puas bercita-cita ke yang baik)
Untuang mambaok buruak juo
(untung membawa buruk juga)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Indak den sangko rigo-rigo
(tidak ku sangka rigo-rigo)
Mandi ka tabek denai baa
(mandi ke kolam saya bagaimana)
Mandi bagusuak daun pulai
(mandi gusuk daun pulai)
Katigo jo urang ampek angkat
(ketiga dengan orang empat angkat)
Kok di sangko ka bak iko
(jika disangka seperti ini)
Mati ketek denai baa
(mati kecil saya bagaimana)
Sajangka tanah lah sadang mati nan indak payah amek
(sejengkal tanah cukup, mati yang tidak payah sekali)

Kalau indak dek hujan ribuik
(jika tidak karena hujan badai)
Indak ka runtuh rumah nan gadang
(tidak akan runtuh rumah yang besar)
Kok indak dek bansaik iduik
(jika tidak karena miskin hidup)
Indak badan ka rantau urang
(tidak badan di rantau orang)

Hujan lah hari di Sicincin
(hujanlah hari di Sicincin)
Tibo di Baso labek bana
(sampai di Baso lebat sekali)
Iyolah banyak urang nan miskin
(iyalah banyak orang yang miskin)
Tibo di ambo tapek bana
(tiba di saya tepat sekali)

Dendang ini dilakukan sahut menyahut antara satu dengan lainnya, kemudian para pelaku akan merasakan kesedihan dari dendang yang mereka nyanyikan dan lirik yang lantunkan. Dalam aplikasi komposisi ini pengkarya menggunakan metode *garap tempo*, *dinamika*, *harmoni*, *aksentuasi*, *melodi ascending* (pergerakan melodi yang naik),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

discending (pergerakan melodi yang turun), *canon*, dan *call and respon*.

Elemen garap yang digunakan mempunyai alasan tersendiri bagi pengkarya, yaitu :

1. *Tempo* : pengolahan tempo dari yang biasanya cepat pengkarya garap menjadi tempo lambat bertujuan agar kesan gembira yang terdapat dalam pola 6/8 tersebut dapat berubah menjadi kesan sedih sesuai dengan yang pengkarya harapkan.
2. *Dinamika* : penggarapan dinamika bertujuan agar pencapaian struktur penggarapan maupun grafik yang memberikan kesan sedih dalam karya.
3. *Harmoni* : harmoni yang dimaksud disini bukanlah harmoni berdasarkan teori musik barat, melainkan perbedaan nada yang didengarkan oleh para pelaku tradisi asli dari dendang *Bacarai Kasiah* itu sendiri. Perbedaan yang ditimbulkan dapat memberikan kesan beragam dari nada dasar masing masing pendendang.
4. *Aksentuasi* : berpedoman pada perilaku dalam acara *Bakonsi*, yaitu terdapat dialog antara induak-induak yang secara tiba-tiba berubah intonasinya, seperti disaat mereka hanya berdialog bisa berubah menjadi mendendangkan *bacarai kasiah*, bahkan seketika berubah menjadi sedih karena lirik yang terdapat dalam dendang tersebut. Aksentuasi ini dibutuhkan dalam garapan agar tidak terkesan monoton.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

5. *Ascending* dan *Discending* : alasan menggunakan metode garap ini adalah karena pelaku seni tradisi aslinya berbeda dalam menempatkan nada-nada dalam dendang *Bacarai Kasiah*, seperti orang pertama yang berdendang dari nada yang rendah menuju nada yang tinggi, sementara orang kedua memulai dendang tersebut dari nada tinggi menuju nada terendah.

6. *Call and respon* : karena dalam dendang *Bacarai Kasiah* yang didendangkan oleh pelaku tradisinya selalu saling bersahutan dengan tempo yang beragam.

Keseluruhan metode garap di atas pengkarya aplikasikan ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan pendekatan tradisi dengan karya yang berjudul "*Bakonsi*". *Bakonsi* merupakan suatu kerja sama dalam bentuk gotong royong. Kerja sama ini pengkarya gambarkan dalam suatu permainan bunyi dan syair dalam karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan komposisi karawitan yang bertitik tolak dari dendang *Bacarai Kasiah* dari kegiatan *Bakonsi* dalam komposisi karawitan yang berjudul "*Bakonsi*".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan :

- Memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat Penciptaan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.

Sebagai perwujudan ilmu komposisi yang pengkarya miliki selama perkuliahan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.

Dapat mendorong minat generasi muda, terutama mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam usaha pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional dalam kegiatan *Bakonsi*.

Untuk mewujudkan dendang *Bacarai Kasiah* dalam kegiatan *Bakonsi* bisa menjadi sebuah karya komposisi karawitan.

Kontribusi :

Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari kegiatan *Bakonsi*.

- Agar kesenian *Bakonsi* bisa hidup dan berkembang agar tidak punah di masa yang akan datang.
- Sebagai ajang perwujudan kreativitas pengkarya, sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi pengkarya dalam menggarap komposisi karawitan berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- Memberikan penawaran dan alternatif garapan baru yang berangkat dari kesenian “*Bakonsi*”.

D. Keaslian Karya

Menurut pengetahuan dan pengamatan pengkarya selama ini, belum pernah ditemukan karya-karya yang berangkat dari unsur kesenian *Bakonsi*. Sebagai landasan dalam proses pembuatan karya, pengkarya melakukan perbandingan terhadap karya komposisi dari pengkarya-pengkarya yang terdahulu. Setelah melakukan beberapa pengamatan atau suatu tinjauan, adapun karya-karya yang dapat dijadikan bahan perbandingan tersebut sebagai berikut:

Komposisi karawitan *Sorak Badoi* (2012) karya Agus Putra Dika yang mengangkat materi tentang sorak *Rabab Badoi*. Dalam karyanya Agus Putra Dika mengangkat sorak-sorakan yang ada dalam permainan *rabab badoi* dengan tetap menggunakan syair-syair asli bahasa daerah Sijunjung. Salah satu syair dendang yang terdapat di kesenian *rabab badoi* terdapat kemiripan instrument yang di pakai *Ilau odou*. Namun kemiripan itu tidak termasuk dalam garapan komposisi *ilau rodou*.

- a. Komposisi musik “*Sampuak Ba’ombai*” (2014) karya Ridho Genta Abdillah yang mengangkat materi dendang pada kesenian *ba’ombai*. Dalam karya ini Ridho Genta Abdillah mengangkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dendang sorak-sorakkan dalam kesenian *ba'ombai* yang juga terdapat di Nagari Padang Laweh dan memakai bahasa asli dari Padang Laweh. Namun pada karya *Ghobok rodou* tidak terdapat unsur-unsur sorak-sorakkan seperti karya *sampuak ba'ombai*.

- b. Komposisi Karawitan "*Ratok*" (1990) karya Efrinon yang mengangkat materi dari *dendang-dendang Ratok* di Minangkabau. Pengkarya menggarapnya dalam bentuk dan nilai-nilai yang artistik. Dalam kesenian *ba'ombai* *dendangnya* juga menggunakan irama *ratok* yaitu menceritakan tentang ungkapan kesedihan para petani. Dan pengkarya menggarapnya dalam bentuk komposisi musik karawitan.
- c. Karawitan "*Dampiang Babungo*" (2004) karya Ulitri yang mengangkat materi dari *dendang dampeang* secara keseluruhan yaitu *dampiang jantan* dan *batino* yang dihiasi dengan inovasi baru seperti menambah permainan musikal di dalamnya. Di dalam karyanya penggarap menggarap unsur-unsur *dendang* dalam kesenian *dampeang*.
- d. Dian Wafi Irhas (2015), "*Malanggik*". Dalam tradisi aslinya "*Malanggik*" dilakukan oleh laki-laki, Dian menghadirkan pendukung karya perempuan sebagai bentuk baru dalam karyanya dengan komposisi Reinterpretasi Tradisi. Sedangkan "*Bakonsi*" memiliki tradisi aslinya perempuan sebagai pelaku dalam kegiatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“*Bakonsi*”, kemudian pengkarya menghadirkan pendukung karya yang dominan laki-laki daripada perempuan, karena pada garapannya laki-laki mempunyai beberapa peran penting dari segi pemakaian instrumen.

Berdasarkan pengamatan pengkarya terhadap karya komposisi yang bersumber dendang dalam kegiatan *Bakonsi* diatas, belum ada satu pun yang menggarap dendang dalam peristiwa *Bakonsi*. Dengan demikian komposisi yang pengkarya garap terdapat keaslian yang bersumber dari ide pengkarya sendiri.